

## Pemberian ASI ada Ibu Bersalin *Seksio Sesaria* dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram

Nurul Hikmah Annisa<sup>1</sup>

Stikes Yarsi, Mataram, ayoehira@gmail.com

Email Korespondensi : ayoehira@gmail.com

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-01-03

---

Kata Kunci : ASI,  
Seksio Sesaria, Ibu  
Bersalin

Keywords: *Seksio  
sesaria, ASI*

---

### Abstract

*Delivery by cesarean section is often an obstacle in breastfeeding, especially if the mother is given general anesthesia. This is due to the frequently contracting uterus because it is still in the process of returning to its original shape, also due to the pain that arises from surgical stitches. Nonetheless, breastfeeding as often as possible after the birth by cesarean section will minimize these problems. Therefore it takes a great will and intention from the mother to be able to give breast milk, especially if the mother is given local anesthesia. After conducting research, it turned out that there were still post-SC mothers who, with regional anesthesia, were unable to provide breast milk immediately after surgery. The purpose of this study was to determine the description of breastfeeding for women giving birth by cesarean section under regional anesthesia at Mataram City Hospital, using a descriptive design and cross sectional method. The research was conducted in February - March 2022 with a total sample of 32 people. Sampling using purposive sampling. Data analysis used with univariate. The results showed that the majority of respondents started breastfeeding on the first day (3 hours post-cesarean section) as many as 12 respondents (37.5%), and a minority of respondents gave breastfeeding on the 4th day post-cesarean section as many as 4 respondents (12.5%). whereas 6 respondents (18.8%) breastfed on the 3rd post-cesarean section and 10 (31.3%) respondents breastfed on the 2nd day post-cesarean section. From the results of this study it can be seen that delivery by cesarean section physiologically does not affect the process of breastfeeding if the mother wants it. With this research, it is hoped that midwifery services can improve the quality of services, especially early breastfeeding initiation programs and future researchers can continue this research with a larger sample size and are not limited to when the respondent is in the hospital, so that they can observe exclusive breastfeeding.*

### Abstrak

Persalinan dengan seksio sesaria seringkali menjadi kendala dalam pemberian ASI terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Hal ini akibat rahim yang sering berkontraksi karena masih dalam proses kembali ke bentuk semula, juga akibat rasa nyeri yang muncul dari jahitan operasi. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan seksio sesaria akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kemauan dan niat yang besar dari para ibu untuk dapat memberikan ASI, terutama jika ibu diberikan anastesi lokal. Setelah dilakukan penelitian ternyata masih terdapat ibu pasca SC yang dengan bius regional tidak dapat memberikan ASI segera setelah operasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian ASI pada ibu bersalin seksio sesaria dengan bius regional di RSUD Kota Mataram, dengan menggunakan desain deskriptif dan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang. Penelitian dilakukan pada Februari – Maret 2022 dengan jumlah sampel adalah 32 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan dengan univariat. Hasil penelitian diperoleh data mayoritas responden mulai memberikan ASI pada hari pertama ( 3 jam postseksio sesaria ) sebanyak 12 responden ( 37,5 % ), dan minoritas responden memberikan ASI pada hari ke - 4 pascaseksio sesaria sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), sedangkan 6 responden ( 18,8% ) menyusui pada ke-3 pascaseksio sesaria dan 10 ( 31,3% ) responden menyusui pada hari ke-2 pascaseksio sesaria. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persalinan dengan seksio sesaria secara fisiologis tidak mempengaruhi proses pemberian ASI apabila ibu menginginkan. Dengan penelitian ini diharapkan kepada pelayanan kebidanan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya program inisiasi menyusui dini dan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan tidak terbatas pada saat responden berada di rumah sakit, agar dapat mengamati pemberian ASI secara eksklusif.

---

### Pendahuluan

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang *disekresi* oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI dalam istilah kesehatan adalah dimulai dari proses *laktasi*. *Laktasi* adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. *Laktasi* merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa *laktasi* mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami. ASI diproduksi oleh organ tubuh wanita yang bernama payudara. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi. ( Kristiyansari. 2009. hlm. 9 )

Selama kehamilan, mayoritas wanita menunjukkan bahwa mereka berencana untuk ” mencoba” menyusui. Akan tetapi diberbagai area angka keinginan menyusui sini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka memulai menyusui. Laporan di Kanada menyatakan bahwa walaupun saat pranatal sekitar 80% diantara ibu yang bermaksud menyusui hanya terdapat 30% yang menyusui selama sedikitnya 6 bulan. Hal yang sama juga ditemukan di Amerika Serikat. Studi WIC *Infant Feeding Practice* meneliti pengalaman sampel partisipan terhadap program nutrisi federal ini bagi wanita, bayi dan anak dari keluarga dengan pendapatan rendah sampai menengah. Walaupun 50% yang mulai menyusui, namun hanya 46% yang tetap menyusui setelah beberapa hari *postpartum*. Hal ini karena partisipan memiliki sejumlah masalah dalam menyusui meliputi permulaan menyusui yang terhambat setelah melahirkan, pemisahan yang lama pada bayi, dan lain-lain. ( Varney, 2008 )

Pengalaman lain yang berpotensi menghambat proses menyusui pada ibu *postpartum* diantaranya : pemberian analgesia dan anestesia selama persalinan dan persalinan dengan operasi *seksio sesaria*. Masalah lain yang menghambat proses menyusui pada ibu yang sering terjadi antara lain, ibu yang melahirkan dengan *seksio sesaria*. ( Maryunani, 2009 )

Menurut Manuaba ( 2008, hlm 26 ) Proses persalinan 95% berlangsung secara fisiologis, namun kadang kala dapat terjadi komplikasi yang memungkinkan ibu untuk menjalani persalinan *seksio sesaria*.

Operasi *sesaria* atau yang sering disebut dengan *seksio sesaria* itu adalah melahirkan janin melalui sayatan dinding *abdomen* ( perut ) dan dinding rahim. Menurut Bensons dan Pernalls angka kematian pada operasi *sesar* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan *pervaginam* untuk kasus infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan *pervaginam*. Dan 10% seluruh kematian ibu akibat anastesi pada saat persalinan. ( Yusmiati & Ahmad. 2007. hlm )

Saat ini operasi *sesar* sering dianggap sebagai kemajuan tehnologi persalinan atau cara bersalin yang lebih modern, salah satunya karena pada persalinan dengan operasi sesar tidak merasakan sakit. Namun setelah sadar dari pembiusan rasa sakit akan tumbuh. Persalinan dengan cara ini seringkali menjadi kendala dalam pemberian ASI terutama jika ibu diberikan anastesi umum. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan sesar akan menghambat terbentuknya produksi ASI. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan sesar akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang melahirkan dengan sesar memiliki produksi ASI yang berlimpah. Namun kenyataannya fenomena di masyarakat masih banyak ditemukan ibu dengan post mendapat kesulitan menyusui dan merawat bayi meskipun menggunakan anastesi regional (lokal) . ( Yusmiati & Ahmad.2007 )

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di RSUD Kota Mataram, pada Januari – Oktober 2021 kejadian *seksio sesaria* berkisar 65 orang, diantaranya belum dapat memberikan ASI begitu selesai operasi. Berdasarkan latar belakang dan survey tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pemberian ASI pada ibu bersalin seksio sesaria dengan bus regional.

## Metode

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi pemberian ASI pada ibu yang bersalin seksio sesaria dengan bus regional. ( Arikunto, 2007, hal, 247 ). .

## Populasi dan Sampel penelitian

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. ( Salamah Umami & Suyanto, 2009, hal 40 ). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postseksio sesaria di RSUD Kota Mataram Periode Januari 2021 sampai Oktober 2021 sebanyak 65 orang.

### Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi ( Hidayat. 2007.hal. 60 ). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara *Purposive Sampling* ( sampel bertujuan ) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti ( Hidayat. 2007 ). Tehnik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Arikunto. 2006. hal. 139-140 ). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami operasi dengan bius regional, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang.

## Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Mataram dengan alasan rumah sakit ini memberikan pelayanan kebidanan seksio sesaria dengan bius regional dan tidak memberikan ASI segera setelah lahir. Selain daripada itu RSUD Kota Mataram merupakan salah satu lahan praktek klinik bagi peneliti sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian nantinya.

## Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai Februari 2022 sampai Maret 2022.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari hasil penelitian gambaran pemberian ASI pada ibu bersalin post seksio sesaria di RSUD Kota Mataram tahun 2022 terdapat 32 responden dan dapat dilihat hasil penelitian berikut:

Berdasarkan tabel 5.2 mayoritas responden mulai memberikan ASI pada hari pertama ( 3 jam post seksio sesaria ) sebanyak 12 responden ( 37,5 % ), dan minoritas responden memberikan ASI pada hari ke - 4 post seksio sesaria sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), sedangkan 6 responden ( 18,8 % ) menyusui pada ke-3 post seksio sesaria dan 10 ( 31,3 % ) responden menyusui pada hari ke-2 post seksio sesaria

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Pemberian ASI pada Ibu Bersalin *Seksio Sesaria* dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi ( % )
Umur		
<20 tahun	3	9,4
20-35 tahun	22	68,8
>35 tahun	7	21,9
Pendidikan		
SD	5	15,6
SMP	9	28,1
SMA	11	34,4
Perguruan tinggi	7	21,9
Paritas		
Primipara	10	31,3
Sekundipara	5	15,6
Multipara	12	37,5
Grandemultipara	5	15,6

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi ( % )
Informasi		
Ada	25	64,1
Tidak ada	7	17,9

Tabel 5. 2 Distribusi Pemberian ASI pada Ibu Bersalin Seksio Sesaria dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram

Menyusui	Jumlah	%
Segera setelah lahir ( 3 jam post SC )	12	37,5
2 hari post sc	10	31,3
3 hari post sc	6	18,8
4 hari post sc	4	12,5
Total	32	100,0

Dari tabel 5.3 tersebut diketahui bahwa responden terbanyak berusia diantara 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden ( 68,8 % ), dan diantara responden berusia < 20 tahun mayoritas menyusui pada hari ke - IV sebanyak 3 responden ( 9,4% ), pada usia 20 – 35 tahun mayoritas menyusui pada hari ke – II sebanyak 10 responden ( 31,3 % ), dan pada usia > 35 tahun mayoritas menyusui pada hari pertama post SC sebanyak 4 ( 12,5 ) responden.

Tabel 5.3 Distribusi Pemberian ASI pada Ibu Bersalin Seksio Sesaria dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram Berdasarkan Usia

Usia	Menyusui hari I		Menyusui hari II		Menyusui hari III		Menyusui hari IV		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 Tahun							3	9,4	3	9,4
20-35 Tahun	8	25	10	31,3	4	12,5			22	68,8
>35 Tahun	4	12,5			2	6,3	1	3,1	7	21,9
Total	12	37,5	10	31,3	6	18,8	4	12,5	32	100,0

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 11 responden ( 34,4 % ), dan diantara responden berpendidikan SD mayoritas menyusui pada hari ke – I dan II sebanyak 2 responden ( 6,3 % ), pada pendidikan SMP mayoritas menyusui pada hari ke – II dan IV sebanyak 3 responden ( 9,4 % ), pada pendidikan SMA mayoritas menyusui pada hari pertama sebanyak 7 responden ( 21,9 % ) , dan dengan pendidikan perguruan tinggi mayoritas menyusui pada hari ke – 3 post SC sebanyak 3 ( 9,4 ) responden.

Tabel 5.4 Distribusi Pemberian ASI pada Ibu Bersalin Seksio Sesaria dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Menyusui hari I		Menyusui hari II		Menyusui hari III		Menyusui hari IV		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	2	6,3	2	6,3	1	3,1	-	-	5	15,6
SMP	1	3,1	3	9,4	2	6,3	3	9,4	9	28,1
SMA	7	21,9	3	9,4	-	-	1	3,1	11	34,4
Perguruan Tinggi	2	6,3	2	6,3	3	9,4			7	21,9
Total	12	37,6	10	31,4	6	18,8	4	12,5	32	100,0

Dari tabel 5.5 tersebut diketahui bahwa responden terbanyak pada paritas multipara sebanyak 12 responden ( 37,5% ), dan di antara responden primipara mayoritas menyusui pada hari ke – II sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), pada sekundipara mayoritas menyusui pada hari ke – I sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), pada multipara mayoritas menyusui pada hari ke –I dan II sebanyak 4 responden ( 12,5 % ) , dan pada grandemultipara mayoritas menyusui pada hari ke – 2 post SC sebanyak 2 responden ( 6,3 % ).

Tabel 5.5 Distribusi Pemberian ASI pada Ibu Bersalin *Seksio Sesaria* dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram Berdasarkan Paritas

Paritas	Menyusui hari I		Menyusui hari II		Menyusui hari III		Menyusui hari IV		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Primipara	3	9,4	4	12,5	2	6,3	1	3,1	10	31,3
Sekundipara	4	12,5	-	-	1	3,1			5	15,6
Multipara	4	12,5	4	12,5	2	6,3	2	6,3	12	37,5
Grandemultipara	1	3,1	2	6,3	1	3,1	1	3,1	5	12,5
Total	12	37,5	10	31,3	6	18,8	4	12,5	32	100,0

Dari tabel 5.6 tersebut diketahui bahwa responden terbanyak mendapatkan informasi sebanyak 25 responden ( 78,1 % ) , dan diantara responden yang mendapat informasi mayoritas menyusui pada hari ke – I sebanyak 11 responden ( 34,4 % ), dan pada responden yang tidak mendapat informasi mayoritas menyusui pada hari ke – II dan IV sebanyak 3 responden ( 9,4 % ).

Tabel 5.6 Distribusi Pemberian ASI pada Ibu Bersalin *Seksio Sesaria* dengan Bius Regional di RSUD Kota Mataram Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi	Menyusui hari I		Menyusui hari II		Menyusui hari III		Menyusui hari IV		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Ada	11	34,4	7	21,9	6	18,8	1	3,1	25	78,1
Tidak ada	1	3,1	3	9,4	0	0	3	9,4	7	21,9
Total	12	37,5	10	31,3	6	18,8	4	12,5	32	100,0

## Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran pemberian ASI pada ibu bersalin seksio sesaria di RSUD Kota Mataram tahun 2022 dikemukakan adanya variasi pemberian ASI berdasarkan umur, pendidikan, sumber informasi dan paritas.

### Pemberian ASI

Berdasarkan tabel tersebut mayoritas responden mulai memberikan ASI pada hari pertama ( 3 jam *post seksio sesaria* ) sebanyak 12 responden ( 37,5 % ), dan minoritas responden memberikan ASI pada hari ke - 4 post seksio sesaria sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), sedangkan 6 responden ( 18,8 % ) menyusui pada ke-3 *post seksio sesaria* dan 10 ( 31,3 % ) responden menyusui pada hari ke-4 *post seksio sesaria*.

Menurut Kristyansari (2009 ) Ibu yang menyusui dengan cara operasi sesar, seringkali sulit menyusui bayinya segera setelah lahir. Hal ini akibat rahim yang sering berkontraksi karena masih dalam proses kembali ke bentuk semula, juga akibat rasa nyeri yang muncul dari jahitan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan kemauan dan niat yang besar dari para ibu untuk dapat memberikan ASI. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas ibu *post seksio sesaria* menyusui pada hari pertama setelah 3 jam *post SC*, dan masih banyak terdapat ibu yang menyusui setelah 3 hari *post*

SC, yang secara fisiologis menurut Prasetyo ( 2009 ), menyebutkan pada dua hari pertama setelah kelahiran bayi produksi ASI belum banyak, sehingga jangan biarkan bayi menghisap puting terlalu lama guna menghindarkan rasa sakit pada puting. Dan pada hari ke 3 bayi dapat menyusui selama 15-20 menit setiap kali menyusui meskipun ibu melalui operasi sesar.

Berdasarkan data tersebut peneliti berasumsi bahwa persalinan dengan seksio sesaria secara fisiologis tidak mempengaruhi proses pemberian ASI apabila ibu menginginkan.

Namun pemberian ASI pada ibu *post SC* ini terbatas pada beberapa hal diantaranya : tenggang waktu, jenis pembiusan, obat yang di konsumsi dan fasilitas *rooming – in* tempat pelayanan.

#### Pemberian ASI Berdasarkan Umur

Dari data pada tabel mayoritas ibu memberikan ASI pada hari kedua post SC sebanyak 10 responden ( 31,3 % ) pada usia 20 – 35 tahun, dan minoritas memberikan ASI pada hari ke IV sebanyak 1 responden ( 3,1 % ) pada usia > 35 tahun.

Menurut Soetjoningsih bahwa pemberian ASI di pengaruhi oleh kesiapan dan keinginan ibu untuk menyusui, dan menurut Notoatmodjo tahun 2003 bahwa usia mempengaruhi kematangan dan cara berfikir seseorang. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Begitu pula dikemukakan oleh Prasetyo ( 2009 ) usia ibu saat mengandung dan menyusui juga turut berpengaruh terhadap produksi ASI. Pada umumnya ibu yang berumur 19-23 tahun menghasilkan ASI yang lebih banyak dibandingkan ibu yang berusia 30 – an.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh soetjoningsih dan Notoatmodjo, hal ini dapat dilihat dari data mayoritas ibu dengan usia muda < 20 tahun belum siap memberikan ASI pada hari pertama dibandingkan dengan ibu post SC dengan usia > 35 tahun. Ini menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga menurut asumsi peneliti bahwa kematangan usia dapat mempengaruhi ibu dalam proses memberikan ASI.

#### Pemberian ASI Berdasarkan Pendidikan

Dari data pada tabel mayoritas ibu memberikan ASI pada hari pertama post SC sebanyak 7 responden ( 21,9 % ) pada tingkat pendidikan terakhir SMA dan minoritas pada hari ke IV pada tingkat pendidikan terakhir SD.

Menurut Mc. Charty & Maine ( 1992 ) dalam FKM – UI 1999 mengemukakan bahwa wanita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani ( 2006 ) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat pendidikan ibu berdampak positif terhadap pemberian ASI .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mc. Charty menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berperan dalam pemberian ASI. Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sikap dan prilaku serta cara pemahaman mengenai pemberian ASI, hal ini karena ibu dapat memperoleh berbagai informasi baik sewaktu masa pendidikan maupun sumber lainnya, sesuai dengan teori yang dikemukakan notoadmodjo tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki mengenai pemberian ASI.

#### Pemberian ASI Berdasarkan Paritas

Dari data pada tabel mayoritas ibu memberikan ASI hari pertama pada ibu sekundipara dan multipara sebanyak 4 responden ( 12,5 % ), dan minoritas pada hari ke empat. Menurut hasil penelitian Suryani ( 2006 ) prilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman.

Seorang ibu yang telah pernah melahirkan akan lebih berpengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi dibanding ibu yang pertama kali memiliki anak. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada ibu primipara, sekundi dan multipara memberikan ASI pada hari pertama. Sedangkan ibu dengan grandemultipara menyusui pada hari ke II post SC. Hal ini mungkin disebabkan adanya anggapan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa menyusui merupakan suatu proses yang alamiah yang tidak memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menghadapinya. Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mode jane ( 2001 ) bahwa proses pemberian ASI pada dasarnya tidak semata-mata karena ibu telah memiliki anak banyak sehingga akan lebih mengerti dalam memberikan ASI namun keinginan dan kemauan ibu adalah hal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan menyusui.

#### Pemberian ASI berdasarkan Sumber Informasi

Dari data pada tabel mayoritas responden yang mendapatkan informasi memberikan ASI pada hari pertama sebanyak 11 ( 34,4 % ) dan minoritas menyusui pada hari ke empat sebanyak 1 responden ( 3,1 % ).

Selain faktor interna pada faktor seperti gizi, masalah laktasi, pemberian ASI juga dipengaruhi oleh faktor eksterna seperti sumber informasi. Menurut Green ( 1980 ) dikutip dari Notoadmodjo ( 1993 ), bahwa dengan adanya informasi diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku dalam individu kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang diharapkan. Hal ini yang menjadi tolak ukur peneliti bahwa faktor pendukung dalam pemberian ASI adalah sumber informasi karena dengan adanya informasi diharapkan perilaku dan pemahaman ibu akan menjadi lebih baik dan terarah dalam proses memberikan ASI.

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Kota Mataram Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa : Mayoritas reponden menyusui pada hari pertama sebanyak 13 ( 40,60 % ), berdasarkan umur mayoritas responden menyusui pada hari ke dua sebanyak 10 responden ( 31,3 % ), berdasarkan pendidikan mayoritas responden menyusui pada hari pertama sebanyak 7 responden ( 21,9 % ), berdasarkan paritas mayoritas responden menyusui pada hari pertama sebanyak 4 responden ( 12,5 % ) dan berdasarkan sumber informasi mayoritas responden menyusui pada hari pertama sebanyak 11 responden ( 34,4 % ).

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada ketua stikes yarsi mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini bisa selsesai dengan tepat waktu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

#### Daftar Pustaka

Hidayat, Alimun. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kasdu. ( 2003 ). *Operasi Caesar Masalah dan solusinya*. Jakarta : Puspa swara

Kristiyansari weni. ( 2009 ). *ASI, Menyusui dan SADARI*. Yogyakarta : Nuha medika

Maryunani. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta: TIM.

**Prosiding**  
**Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan**  
Universitas Ngudi Waluyo

- Manuaba, dkk. ( 2008 ). *Obstetri – Ginekologi untuk profesi Bidan*. Jakarta : EGC
- Mitayani. ( 2009 ). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : salemba medika
- Moody Jane, dkk. ( 2001 ). *Menyusui Cara Mudah Praktis dan Nyaman*. Jakarta : Arcan
- Notoadmodjo, Soekidji. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, B.A. ( 2005 ). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS edisi I*. Yogyakarta : Adi
- POGI. ( 2008 ). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPKR
- Prasetyono Dwi sunar. ( 2005 ). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Riyanto agus. ( 2009 ). *Pengolahan dan Analisa data Kesehatan*. Yogyakarta. : Yoha moha medika
- Santoso Yudi. ( 2009 ). *Panduan Lengkap Kebidanan*. Yogyakarta : PALLMALL
- Soetjningsih. ( 1997 ). *ASI Petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta : EGC
- Sulistyawati. ( 2009 ). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta : ANDI
- Suyanto & Salamah Ummi. ( 2009 ). *Riset Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia. <http://www.askep-askep.cz,cc/2010/03/menyusui-pasca-persalinan-cesarea-html>
- Varney. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: ECG.
- Yusmiati dan Ahmad. (2007). *Oprasi Caesar Pengantar Dari A Sampai Z*. Jakarta: EDSA Mahkota.